

# **SEKURITAS DILUTIF**

**Akuntansi Keuangan 2 - Pertemuan 4**

# Tujuan Pembelajaran

1. Mendeskripsikan akuntansi untuk penerbitan, konversi, dan penarikan sekuritas yang dapat dikonversi (*convertible securities*).
2. Menjelaskan akuntansi untuk saham preferen yang dapat dikonversi (*convertible preferred stock*).
3. Membedakan akuntansi untuk waran dan waran yang diisukan dengan sekuritas lainnya.
4. Mendeskripsikan akuntansi untuk rencana kompensasi saham (*share compensation plans*).



# Sekuritas Dilutif

## Sekuritas Dilutif dan Kompensasi

- Utang dan ekuitas
- Utang yang dapat dikonversi
- Saham yang dapat dikonversi
- Waran saham
- Akuntansi untuk kompensasi saham

PSAK 50, PSAK 53,  
PSAK 55



# Utang Yang Dapat Dikonversi

- Dapat dikonversikan menjadi saham pada periode yang telah ditetapkan setelah penerbitan
- Perusahaan dapat melakukan pembiayaan dengan memberikan lebih sedikit proporsi kepemilikan jika utang dikonversi, di samping bunga yang dibayarkan lebih kecil untuk tipe utang serupa.

# Utang yang Dapat Dikonversi

**PSAK 50:** Entitas **mengakui secara terpisah** komponen instrumen keuangan yang:

- menimbulkan **liabilitas keuangan bagi entitas**; dan
- memberikan opsi **bagi pemegang instrumen untuk mengkonversi instrumen keuangan tersebut menjadi instrumen ekuitas** dari entitas yang bersangkutan.



# Utang Yang Dapat Dikonversi

**Obligasi** atau instrumen serupa dapat dikonversi oleh pemegangnya menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan merupakan instrumen keuangan majemuk. Dari sudut pandang entitas, instrumen ini terdiri dari dua komponen:

- o **liabilitas keuangan** (perjanjian kontraktual untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain); dan
- o **instrumen ekuitas** (opsi beli yang memberikan hak pada pemegangnya selama jangka waktu tertentu untuk mengkonversi instrumen tersebut menjadi saham biasa dengan jumlah yang telah ditetapkan).

# Utang Yang Dapat Dikonversi

Implementasi pendekatan *with-and-without*:

1. Menentukan jumlah nilai wajar utang yang dapat dikonversi menjadi komponen liabilitas dan ekuitas.
2. Menentukan komponen liabilitas dengan menghitung *net present value* atas arus kas masa depan pada tingkat suku bunga pasar.
3. Mengeluarkan komponen liabilitas dari nilai wajar utang yang dapat dikonversi untuk mendapatkan komponen ekuitas.



# Utang Yang Dapat Dikonversi (contoh)

**Ilustrasi:** PT ABC menerbitkan 1000 lembar obligasi yang dapat dikonversi dengan nilai nominal Rp 200.000 pada awal tahun 2013. Obligasi tersebut memiliki periode 6 tahun dengan pembayaran bunga 7 persen setiap akhir Desember. Setiap obligasi dapat dikonversi menjadi 100 lembar saham dengan nilai par Rp 500. Suku bunga pasar untuk obligasi sejenis adalah 9 persen.



# Utang Yang Dapat Dikonversi (contoh)

## Komponen liabilitas pada obligasi saat diterbitkan pada nilai wajar

PV nilai nominal = $\frac{Rp\ 200.000.000}{(1+09)^6}$	= Rp119.253.465
PV pembayaran bunga = Rp 14.000.000 $\times \frac{1-(1+09)^{-6}}{.09}$	62.802.860
PV komponen liabilitas	<u>Rp 182.056.325</u>

## Komponen ekuitas pada obligasi saat diterbitkan pada nilai wajar

Nilai wajar obligasi pada tanggal penerbitan	Rp 200.000.000
Dikurangi: nilai wajar komponen liabilitas pada tanggal penerbitan	182.056.325
Nilai wajar komponen ekuitas pada tanggal penerbitan	<u>Rp 17.943.675</u>

## Pencatatan jurnal atas transaksi:

Kas	200.000.000
Utang obligasi	182.056.325
Agio saham – ekuitas konversi	17.943.675

# Utang Yang Dapat Dikonversi (contoh)

## Kondisi 1: Obligasi tidak dikonversi sampai *maturity*

Utang obligasi	200.000.000
Kas	200.000.000

Akun agio saham – ekuitas konversi sebesar Rp **17.943.675** dapat ditransfer ke akun agio saham – biasa.

## Kondisi 2: Obligasi dikonversi saat *maturity*

Agio saham – ekuitas konversi	<b>17.943.675</b>
Utang obligasi	200.000.000
Saham biasa	50.000.000
Agio saham – biasa	167.943.675

Akun agio saham – ekuitas konversi sebesar Rp **17.943.675** ditransfer ke akun agio saham – biasa.

# Utang Yang Dapat Dikonversi (contoh)

## Kondisi 3: Obligasi dikonversi sebelum *maturity*

Obligasi dikonversi menjadi saham pada tanggal 31 Desember 2015

Daftar Amortisasi Obligasi

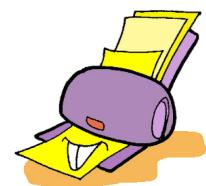
Tanggal	Kas dibayarkan	Beban bunga	Amortisasi diskonto	Nilai tercatat
01/01/2013				182,056,325
31/12/2013	14,000,000	*16,385,069	2,385,069	184,441,394
31/12/2014	14,000,000	16,599,725	2,599,725	187,041,120
31/12/2015	14,000,000	16,833,701	2,833,701	189,874,821

Agio saham – ekuitas konversi 17.943.675

Utang obligasi 189.874.821

Saham biasa 50.000.000

Agio saham – biasa 157.818.496



© www.ClipProject.info

\* Nilai tercatat x suku bunga pasar = Rp 182,056,325 x 9%

# Konversi Terinduksi

Tujuan: 1) mengurangi beban bunga; dan 2) menurunkan rasio *debt to equity*.

**Contoh:** PT DEF mengeluarkan obligasi yang dapat dikonversi dengan nilai par Rp 500 juta yang dapat dikonversi menjadi 200 ribu lembar saham biasa dengan nilai par Rp 1.500,- dan mencatat agio saham – koversi ekuitas sebesar Rp 70 juta. Dua tahun kemudian, PT DEF ingin mengurangi beban bunga dengan memberikan insentif kepada pemegang obligasi tersebut sebesar Rp 85 juta bagi yang mengkonversi obligasi mereka. Ketika konversi tersebut terjadi, maka PT DEF mencatat sebagai berikut:

Beban konversi	15 juta
Agio saham – ekuitas konversi	70 juta
Utang obligasi	500 juta
Saham – biasa	300 juta
Agio saham biasa	200 juta
Kas	85 juta

# Saham Preferen Yang Dapat Dikonversi

- Saham preferen yang dapat dikonversi adalah ekuitas, kecuali jika itu merupakan saham preferen yang dapat ditebus.
- Pengkonversian atau pembelian kembali di dasarkan pada nilai buku, tidak diakui kerugian atau laba
- Jumlah lebih yang dibayarkan di atas nilai buku sering didebit dari laba ditahan..



# Waran Saham

- Waran saham adalah pemberian hak kepada pemegangnya untuk membeli saham pada harga dan periode tertentu.
- Biasanya penggunaan waran dapat berdampak dilusi dengan mengurangi jumlah EPS.
- Situasi penerbitan waran: 1) agar sekuritas lebih menarik; 2) memberikan *preemptive right* kepada pemegang saham; dan 3) kompensasi kepada karyawan.



# **Waran Saham (situasi 1)**

## Waran saham yang diterbitkan dengan sekuritas lainnya

- Pada dasarnya merupakan opsi jangka panjang
- Digunakan metode *with-and-without* untuk alokasi komponen pada waran yang diterbitkan dengan sekuritas lainnya
- Jika investor tidak menggunakan waran sampai melewati masa periode, maka komponen ekuitas (akun agio saham – waran) didebit pada akun agio saham – waran kadaluarsa yang menjadi hak pemegang saham awal.



## **Waran Saham (situasi 2)**

Hak membeli saham tambahan saat penerbitan saham baru secara proporsional:

- Untuk mencegah dilusi atas hak voting
- Merupakan opsi jangka pendek
- Perusahaan hanya membuat *memorandum entry* ketika menerbitkan waran kepada pemegang saham
- Jika perusahaan menerima kas lebih besar dari nilai par saham, maka dikreditkan pada akun agio saham – biasa, *dan sebaliknya*.



## Waran Saham (situasi 3)

Hak membeli saham bagi eksekutif dan karyawan kunci:

- Kompensasi jangka panjang bertujuan untuk meningkatkan loyalitas pada karyawan kunci.
- Metode pelaporan opsi saham:
  - *metode nilai intrinsik* → perbedaan harga saham dengan harga penggunaan waran saat waran diberikan; dan
  - *metode nilai wajar* → nilai di mana suatu aset dapat dipertukarkan atau suatu kewajiban diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*)



# **Akuntansi untuk Kompensasi Saham**

- Menentukan beban kompensasi: dengan metode nilai wajar
- Mengalokasi beban kompensasi: selama periode karyawan bekerja

**Contoh:** PT ABC merencanakan pemberian kompensasi kepada 10 anggota direksi untuk membeli saham masing-masing sebanyak 1000 lembar dengan nilai par Rp 600. Opsi diberikan tanggal 1 Januari 2012 dan dapat digunakan selama 6 tahun ke depan. Harga opsi per lembar saham adalah Rp 2000, dan harga pasar saham adalah Rp 3000 per lembar. Nilai wajar beban kompensasi adalah Rp 16 juta. Perkiraan masa bakti (*expected period of benefit*) direksi adalah 2 tahun lagi.

# Akuntansi untuk Kompensasi Saham

**Tidak ada pencatatan saat tanggal pemberian opsi (1 Januari 2012)**

**Pencatatan beban kompensasi untuk 31 Desember 2012 dan 31  
Desember 2013**

Beban kompensasi	8.000.000
Agio saham – opsi (16 juta / 2 thn)	8.000.000

**Pencatatan saat direksi menggunakan 40% hak opsi (4.000 lembar)  
tanggal 25 Februari 2015**

Kas (4.000 x Rp 2.000)	8.000.000
Agio saham – opsi (40% x 16jt)	6.400.000
Saham biasa (4.000 x Rp 600)	2.400.000
Agio saham – biasa	12.000.000

# Akuntansi untuk Kompensasi Saham

**Pencatatan ketika direksi tidak menggunakan hak opsi sampai tanggal kadaluarsa (1 Januari 2018)**

Agio saham – opsi (60% x 16jt)	9.600.000
Agio saham – opsi kadaluarsa	9.600.000

Berdasarkan IFRS, perusahaan tidak melakukan penyesuaian atas beban kompensasi saat tanggal kadaluarsa.

- Perusahaan dapat melakukan penyesuaian jika terdapat kondisi kerja (*service condition*) pada rencana kompensasi.
- Karena kondisi pasar direfleksikan dari penentuan nilai wajar opsi saat tanggal pemberian, maka tidak diperbolehkan adanya penyesuaian jika penyebabnya adalah perubahan harga saham perusahaan.

# **Akuntansi untuk Kompensasi Saham**

## **Saham Terikat (*Restricted Shares*)**

Perusahaan memberikan saham kepada karyawan dengan syarat saham tersebut tidak dapat dijual, dipindah tangankan, atau dijaminkan sampai kondisi tertentu terpenuhi. Jika dilanggar, maka harus ditebus beserta dividen yang telah diterima.

Kelebihan saham terikat dibandingkan opsi saham:

- Tidak akan menjadi percuma berapapun harga saham di pasar.
- Memberikan pengurangan ekuitas lebih sedikit kepada pemegang saham
- Menyelaraskan tujuan karyawan dengan tujuan perusahaan.

# Akuntansi untuk Kompensasi Saham

## Rencana Pembelian Saham Karyawan (*Employee Share-Purchase Plans*)

Perusahaan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk membeli saham dengan potongan harga selama periode waktu tertentu. Rencana ini merupakan program kompensasi dan harus dicatat sebagai beban selama masa kerja.



## Pengungkapan Rencana Kompensasi

Memastikan pengguna laporan keuangan memahami:

1. Sifat dan tingkat penetapan pembayaran berbasis saham yang terjadi selama periode tersebut
2. Cara penentuan nilai wajar untuk barang/jasa yang diterima atau instrumen ekuitas yang diberikan
3. Dampak transaksi pembayaran berbasis saham terhadap laba/kerugian pada posisi keuangan perusahaan.

# Referensi Utama

- *Intermediate Accounting*  
Kieso, Weygandt, Walfield, IFRS edition, John Wiley
- *Standar Akuntansi Keuangan*  
Dewan Standar Akuntansi Keuangan, IAI
- International Financial Reporting Standards – Certificate Learning Material  
*The Institute of Chartered Accountants, England and Wales*

